

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Suatu peradaban intelektual memerlukan pendidikan sebagai pondasi awal untuk dapat menjadikan negara dan bangsanya berkembang maju. sehingga dapat meningkatkan martabat bangsa sepenuhnya. hal tersebut karena manusia yang memiliki harkat dan martabat yang berilmu luas adalah umat manusia yang terbaik. karena sebab itu, dalam suatu negara selalu mengutamakan pendidikan dan sepakat bahwa hal yang terpenting dalam pembangunan negara adalah pendidikan. begitu juga dengan indonesia, sebagai negara yang berkemajuan indonesia menjadikan pendidikan sebagai hal penting yang paling utama. sebagaimana yang tertera pada pembukaan uud 1945 alenia iv yang menjelaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Pada dunia pendidikan memerlukan suatu revolusi yang berhubungan secara langsung pada proses pembelajaran. pada hal ini yang seharusnya berperan adalah pendidik / guru. sebagaimana guru adalah pelayan pendidikan yang bekerja langsung dengan siswa, sehingga harapannya pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif dan efisien. pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi solusi untuk menyelesaikan permasalahan motivasi belajar peserta didik yang kurang baik. sedangkan saat ini yang terjadi pada proses

¹Kunandar. *Guru Profesional*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2008), hal. 5

pembelajaran pada umumnya hanya mengikuti metode dan cara oleh para pendidik sebelumnya yang sering menerapkan metode pembelajaran dan media belajar yang sering membuat peserta didik bosan dan jenuh.

Keberhasilan pendidik dalam menyampaikan tujuan pendidikan dapat dimulai dengan menggunakan metode yang tepat dan sesuai materi pada proses pembelajaran. Diketahui, pembelajaran adalah rangkaian proses yang sangat menyeluruh pada setiap individu semasa ia hidup. Proses tersebut bisa terlaksana melalui interaksi antara individu dengan ruang lingkungannya. Sehingga belajar dapat dilaksanakan tanpa batas waktu serta tanpa batasan ruang dan tempat. Sebagai ciri khas seseorang telah melaksanakan pembelajaran ialah adanya perbedaan perilaku pada pribadi yang merupakan akibat dari proses perubahan bertambahnya intelektual, sikap dan ketrampilannya.

Kegiatan belajar biasanya dilaksanakan dengan formal di lembaga-lembaga yang memiliki tujuan terarah pada pribadi siswa yang terstruktur, pada kemampuan kognitif, psikomotorik, afektif maupun spiritual. Komunikasi yang terbentuk pada proses pembelajaran dapat merubah faktor lingkungan yang terdiri atas: peserta didik, guru, pustakawan, kepala sekolah, materi pelajaran (buku, majalah, video, dan selebaran) dan yang sejenisnya, serta berbagai fasilitas (LCD proyektor, overhead, perekam pita audio, video, radio, tv, komputer, dan sumber informasi yang lainnya.)

Perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi yang semakin pesat dapat menaikkan usaha-usaha revolusi pada produk teknologi yang dimanfaatkan

pada dunia pendidikan. Tenaga pendidik diharapkan mampu menerapkan pendidikan berbasis teknologi. seperti media-media pembelajaran yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan, dengan tujuan difungsikan untuk mengikuti perkembangan teknologi. hal ini dapat dimulai dengan penggunaan bahan yang ada disekitar sebagai media pembelajaran. selain itu, guru diharuskan mampu memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan, pendidik diharapkan dapat mengoptimalkan keterampilannya dalam menggunakan media dan fasilitas pendidikan berbasis teknologi yang semakin berkembang. proses pendidikan yang berkelanjutan, dibutuhkan strategi pembelajaran serta penerapan media yang tepat dan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. menurut A. Chaeruman, jika membahas tentang metode pembelajaran yang benar, sesungguhnya juga membahas mengenai, menentukan metode dan media yang sesuai, dan mengkolaborasikan keduanya pada suatu rencana pembelajaran, sehingga tercipta strategi pembelajaran yang efektif dan efisien untuk sampai pada suatu tujuan pembelajaran.²

Di Era ini, muncul teknologi multimedia LCD proyektor yang bisa dijangkau oleh kemampuan finansial sekolah. Seperangkat teknologi penunjang pembelajaran bisa terjangkau oleh semua kalangan, hal tersebut diharapkan dapat memberikan keringanan pada setiap lembaga pendidikan agar dapat mempunyai dan memanfaatkannya. Maknanya, bidang pendidikan sudah selayaknya mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran yang sesuai perkembangan zaman, penjelasan materi yang lebih praktis, efektif, kreatif

²Asmuni Jamal Ma'mur, *Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Dunia Pendidikan*, (Jogjakarta: Diva pres, 2011), hal. 237

dan produktif, dan pada fasilitas tersebut berperan sebagai perantara menciptakan perilaku peserta didik yang mandiri dan memiliki nilai spiritual yang unggul.

Proses pembelajaran yang berkelanjutan adalah bentuk dari pendidikan. Belajar merupakan rangkaian kegiatan yang menyeluruh oleh setiap individu semasa kehidupannya. Kegiatan belajar dapat terlaksana dengan wujud hubungan sosial antar individu dengan individu maupun dengan lingkungan, oleh sebab itu, kegiatan belajar bisa terlaksana tanpa batasan tempat. Sebagai simbol seseorang sudah belajar adalah diperolehnya perbedaan perilaku pada setiap tingkatan pengetahuan, ketrampilan dan sikapnya³. Ketika proses pembelajaran bisa dijumpai peserta didik yang merasa kurang tertarik bahkan tidak suka dengan suatu metode pembelajaran. Kemudian mereka melakukan kegiatan lain sebagai pengalihan untuk tidak memerhatikan penjelasan guru. Berbeda dengan kondisi peserta didik yang mengikuti pembelajaran diluar kelas yang mampu menciptakan media visual edukatif dengan mudah dicermati anak.

Ilmu Komunikasi menyebut media pembelajaran sebagai wadah atau benda sebagai pengantar dari pemberi pesan kepada penerima pesan dengan menggunakan sarana-sarana interaktif semacam kuis, permainan, bercerita pada proses penyampaian ilmu yang hendak disalurkan. Pada proses ini memiliki tujuan supaya materi pelajaran dan pesan dapat tersampaikan pada penerima pesan dengan baik.

³Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali pers, 2011), hal.1

Pada proses kegiatan belajar dan mengajar, terdapat dua hal pokok yang berkaitan erat yaitu metode pembelajaran dan media pembelajaran, Dua hal inti tersebut mempunyai kaitan yang erat. Ketika memilih suatu media pembelajaran akan mempengaruhi macam benda yang akan digunakan. Terdapat faktor-faktor yang sebaiknya dipertimbangkan dalam menentukan media, diantaranya tujuan pembelajaran, macam penugasan, dan perilaku peserta didik. Media pembelajaran memiliki fungsi utama sebagai sarana pembantu pendidik dalam mengajar sesuai dengan kondisi, suasana dan lingkungan belajar.⁴

Peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah membutuhkan suatu hal yang bisa membuat mereka semangat dalam belajar, hal tersebut adalah minat belajar peserta didik. Minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, beraktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Minat juga bisa diartikan sebagai kecenderungan jiwa yang tetap kejurusan hal yang berharga bagi orang yaitu sesuatu yang sesuai dengan kebutuhan.⁵ Minat belajar dapat diartikan sebagai keinginan yang kuat yang muncul dari dalam diri untuk belajar lebih giat. Minat, dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Seorang guru akan berhasil dengan baik dalam proses pembelajaran bila terlebih dahulu mengetahui apa yang menjadi minat peserta didik. Minat merupakan salah

⁴Arsyad Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 15

⁵Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 133

satu faktor yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya dalam belajar. Suatu mata pelajaran hanya dapat diikuti dengan baik apabila peserta didik itu dapat memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut.

Untuk meningkatkan minat peserta didik perlu adanya perubahan pada diri peserta didik dan lingkungan sekolah, salah satunya untuk meningkatkan minat belajar tersebut adalah dengan penggunaan media LCD dalam belajar. Dengan menggunakan media LCD, diharapkan siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Untuk meningkatkan minat peserta didik perlu adanya perubahan pada diri peserta didik dan lingkungan sekolah, salah satunya untuk meningkatkan minat belajar tersebut adalah dengan penggunaan media LCD dalam belajar. Dengan menggunakan media LCD, diharapkan siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa.

SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dalam proses pembelajarannya masih kurang dalam penggunaan media LCD Proyektor. Guru dalam pembelajaran masih sering menggunakan penjabaran manual dengan metode ceramah dan media papan tulis pada setiap ruang kelas. Dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta membantu guru dalam menyampaikan bahan pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Alat bantu seperti media LCD merupakan lembaga baru dalam dunia pendidikan terutama pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan

sederajatnya. Hal ini bertujuan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan tentunya sangat efektif dan efisien dari segi waktu dan tenaga.

Melalui media Proyektor guru akan lebih mudah dalam memvisualisasikan materi pada proses pembelajaran, namun guru dihadapkan pada permasalahan dimana guru harus menemukan cara untuk memengaruhi siswa melalui media pembelajaran LCD Proyektor terhadap prestasi belajar akidah akhlaq di SMP IT *‘Darut Taqwa’* Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo secara efektif dan efisien. Salah satu kompetensi Pendidik ialah mampu menentukan metode dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga mudah dipahami anak dan meningkatkan daya ingat anak terhadap materi, memberikan motivasi dan dorongan pengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar Aqidah Akhlaq melalui perantara media pembelajaran LCD Proyektor.

Pendidikan Aqidah Akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku siswa seutuhnya. Sebab dengan pendidikan aqidah akhlak ini siswa tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan hidup di akhirat. Dengan pendidikan aqidah akhlak siswa diarahkan mencapai keseimbangan antara kemajuan lahiriah dan batiniah, keselarasan hubungan antara manusia dalam lingkup sosial masyarakat dan lingkungannya juga hubungan manusia dengan Tuhannya. Selain itu, dengan pendidikan aqidah akhlak pula siswa akan memiliki derajat yang tinggi yang melebihi makhluk lainnya

Dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan aqidah akhlak dapat dipandang sebagai cara untuk membina dan membentuk tingkah laku siswa dalam mengembangkan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) serta pembiasaan (psikomotorik). Oleh sebab itu pendidikan aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan pola tingkah laku siswa yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, penalaran, perasaan dan indera. Pendidikan aqidah akhlak dengan tujuan semacam itu harus melayani pertumbuhan siswa dalam segala aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah, ilmiah maupun bahasa. Pendidikan aqidah akhlak mendorong semua aspek tersebut ke arah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup berdasarkan nilai-nilai Islam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlu ditunjang dengan berbagai faktor, diantaranya guru atau pendidik, lingkungan, motivasi dan sarana yang relevan. Perkembangan dan pertumbuhan tingkah laku siswa berjalan cepat atau lambat tergantung pada sejauh mana faktor-faktor pendidikan aqidah akhlak dapat disediakan dan difungsikan sebaik mungkin.

Dalam hal ini lembaga sekolah pendidikan agama yang diberikan di lingkungan sekolah, lembaga sekolah pendidikan yang tidak hanya menyangkut proses belajar-mengajar yang berlangsung di kelas melalui inteligensia (kecerdasan otak) semata, tetapi juga menyangkut pada hal-hal lain seperti dengan guru, teman dan lingkungan yang sangat berpengaruh pada tingkah lakunya.

Berdasarkan observasi di lapangan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak di SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan

Jenangan Kabupaten Ponorogo, selama ini materi aqidah akhlaq sering disampaikan secara ekspositori. dimana guru dianggap sebagai sumber belajar satu-satunya. Hal ini seringkali menyebabkan siswa merasa kurang tertarik dan kurangnya aktivitas beraqidah akhlaq. Disamping itu, buku pelajaran yang dimiliki siswa masih sangat terbatas. Siswa juga merasa bosan dengan model pembelajaran aqidah akhlaq yang selama ini diterapkan. Keterlibatan siswa pada proses belajar mengajar masih kurang, pada umumnya bersikap pasif. Nilai ulangan harian mata pelajaran aqidah akhlaq rata-rata kelas 7,0 (KKM 7,5) sehingga belum mencapai ketuntasan belajar. Hasil belajar siswa kelas VIII di SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo pada nilai raport semester ganjil tahun ajaran terbaru adalah rata-rata 7,0. Sedangkan nilai standar siswa harus mencapai KKM.. Hal ini disebabkan kurangnya (Pemahaman) aktivitas siswa dalam menerapkan Aqidah Akhlaq di sekolah atau di rumah maupun masyarakat.

Mata pelajaran aqidah akhlaq merupakan mata pelajaran yang mengajarkan dan membimbing siswa untuk dapat mengetahui, memahami dan meyakini aqidah Islam serta dapat membentuk dan mengamalkan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam.⁶ Sehingga terjalin hubungan harmonis antara remaja dengan keluarga pada khususnya. Berdasarkan pemikiran tersebut dan mengingat pentingnya mata pelajaran aqidah akhlaq bagi siswa, maka penulis menemukan berbagai masalah, antara lain bahwa di SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

⁶ Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: 198 VII.), hal. 58.

mempunyai media komputer, akan tetapi tidak digunakan untuk media pembelajaran. Proses pembelajaran aqidah akhlaq di di SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo selama ini kurang maksimal, karena guru belum menggunakan berbagai sarana pembelajaran seperti komputer yang sebenarnya diinginkan siswa untuk dapat mengoperasikannya. Karena di sekolah tersebut saat ini telah tersedia komputer yang mencukupi untuk pembelajaran, maka pembelajaran dengan menggunakan media komputer sudah memungkinkan untuk dilaksanakan di sekolah ini. Selain itu, komunikasi guru dan siswa dalam proses pembelajaran masih searah, siswa enggan untuk mengungkapkan pendapat, sehingga siswa menjadi pasif dalam pembelajaran.

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru yang memegang peranan utama dengan serangkaian kinerjanya dan perbuatan siswanya atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.⁷

Penggunaan komputer dalam pembelajaran aqidah akhlaq dapat memberikan peluang secara luas pada siswa untuk meningkatkan aktivitasnya dalam pembelajaran secara interaktif, mengembangkan kemampuan berpikir (kognitif), meningkatkan ketrampilan (psikomotorik), dan menambah minat

⁷ Usman M., U, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000.)

dan motivasi belajar (afektif). Suasana demikian tentunya akan berpengaruh pada berkembangnya kemampuan berpikir dan keterampilan hidup (life skill) siswa⁸.

Pesatnya perkembangan teknologi khususnya komputer di era global saat ini, berpengaruh terhadap perkembangan dunia pendidikan. Pengaruh perkembangan tersebut dapat positif maupun negatif. Pengaruh yang positif misalnya dengan terampilnya peserta didik menggunakan komputer. Berbagai informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan mudah diperoleh juga berbagai media pembelajaran misalnya Power point lainnya bisa didapatkan dengan mudah. Berdasarkan uraian di atas, maka pembelajaran dengan menggunakan komputer pada pelajaran aqidah akhlaq di di SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo adalah sangat penting. Jika proses belajar mengajar tidak diperbaiki maka dimungkinkan hasil belajar di di SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo akan selalu rendah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis menentukan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor Terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq siswa SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.”**

⁸ Azhar A., *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000) hal,8.

B. RUMUSAN MASALAH

Penelitian ini diharapkan dapat terlaksana dengan terarah dan mencapai tujuan penelitian, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD Proyektor terhadap prestasi belajar Aqidah Akhlaq Siswa di SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq Siswa di SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

D. HIPOTESIS PENELITIAN

Pada penelitian kuantitatif diperlukan dugaan sementara yang biasa disebut dengan hipotesis. Menurut para ahli hipotesis ialah suatu dugaan jawaban terhadap penelitian yang dilakukan oleh peneliti bagi permasalahan yang diajukan pada penelitiannya, dalam bentuk pengaruh yang memiliki makna positif (baik) atau negative (tidak baik), kemudian data disimpulkan melalui penelitian. Melalui proses tersebut, sehingga hipotesis bisa berubah menjadi kebenaran, namun juga bisa patah sebagai kebenaran. Pada penelitian ini, yang akan diteliti ialah pengaruh pemanfaatan media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq Siswa di SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

Ho = Pembelajaran aqidah akhlaq yang memanfaatkan media LCD proyektor tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq.

H₁ = Pembelajaran aqidah akhlaq yang memanfaatkan media LCD proyektor memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq.

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, besar harapan penulis hasil penelitian ini mampu memberi sumbangan khazanah keilmuan dan rujukan pengkajian mengenai pengaruh media pembelajaran LCD proyektor terhadap prestasi belajar aqidah akhlaq siswa SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa pelaksanaan proses belajar yang menggunakan media LCD proyektor dapat menumbuhkan semangat dan prestasi belajar Aqidah Akhlaq dapat meningkat.
- b. Bagi guru hasil temuan ini meningkatkan inovasi dan kreasi dalam upaya guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang menggunakan media LCD Proyektor pada pembelajaran Aqidah Akhlaq
- c. Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengevaluasi dan meningkatkan seluruh lingkup lembaga pendidikan khususnya dalam hal media pembelajaran aqidah akhlaq.

- d. Bagi masyarakat bermanfaat dalam meningkatkan prestasi belajar aqidah akhlaq didaerah tempat tinggalnya melalui media belajar LCD Proyektor.
- e. Bagi peneliti selanjutnya bermanfaat untuk menemukan gambaran atau rujukan serta langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yang lebih sempurna dan berkualitas.

F. BATASAN MASALAH

Batasan Masalah. Pada penelitian ini penulis mengambil batasan masalah berupa motivasi pembelajaran peserta didik di SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo terhadap prestasi belajar.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional merupakan komponen penelitian yang berfungsi sebagai referensi variabel serta memberi batasan ruang lingkup untuk menghindari perbedaan pengertian. Masing-masing dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah Suatu dampak atau akibat yang ikut membentuk pikiran dan perilaku manusia baik individu atau kolektif⁹. Pengaruh diartikan sebagai tolak ukur seberapa jauh capaian yang dapat dilaksanakan, pada proses pembelajaran yang efektif berarti berpengaruh

⁹Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, (Depok: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 2000), hal. 171

terjadinya perkembangan-perkembangan yang intens terkait kemampuan dan keterampilan siswa.¹⁰

Pengaruh yang dimaksud yaitu hasil yang telah diperoleh pada proses pembelajaran aqidah akhlaq dengan memanfaatkan LCD Proyektor sebagai media untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlaq Siswa SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo.

2. Pemanfaatan Media LCD Proyektor

LCD Proyektor merupakan sebuah benda yang tergolong dalam media elektronik atau berteknologi modern. LCD Proyektor adalah benda yang berguna sebagai proyeksi yang dapat memberikan tampilan berupa video, gambar, teks, ataupun animasi. Penampilan tersebut dapat disambungkan pada perangkat lainnya baik secara terpisah ataupun gabungan antara unsur-unsur media tersebut.¹¹

Penggunaan LCD proyektor dapat berfungsi apabila digunakan dengan peralatan pendukung yaitu *wall screen*, kabel VGA, dan komponen lainnya. LCD Proyektor bermanfaat untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan merangsang kinerja otak pada siswa.

3. Aqidah Akhlaq

Secara etimologi (bahasa) aqidah berasal dari kata “*aqada-ya'qidu-aqdan*”, yang memiliki arti ikatan perjanjian, kaitan dan kokoh.¹²

¹⁰Depatemen pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hal. 250

¹¹Asnawir, *Media Pembelajaran*, Ciputat Pers, Jakarta selatan, 2002.

¹²H.Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT.Hidakarya Agung, 1972).

Diartikan tersebut karena akidah mengikat dan mengaitkan segala sesuatu. Berdasarkan makna terminologi Aqidah adalah pondasi pokok keyakinan hati seseorang yang beragam islam sumbernya adalah ajaran Islam dalam kitab al-Qur'an yang harus dilaksanakan dengan teguh oleh setiap muslim. Pelajaran Aqidah Akhlaq adalah suatu bidang pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Darut Taqwa Desa Pintu Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo

